

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran studi kasus dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa pada mata pelajaran PKn. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari persepsi, tindakan, maupun perilaku yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran studi kasus dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari pendekatan kualitatif yang diungkapkan oleh Moleong (2005: 6) sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana model pembelajaran studi kasus dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purwakarta.

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purwakarta. Alasan peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 2 Purwakarta kelas XI IPS 3 mempunyai beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran menyangkut kurangnya kemampuan siswa dalam resolusi konflik pada pembelajaran PKn.
- b) Selain itu adanya keterbukaan dari pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 2 Purwakarta.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Nasution (1998: 11) adalah “sumber yang dapat memberikan info, yang dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Purwakarta berjumlah 1 orang
- 2) Guru PKn Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Purwakarta berjumlah 1 orang

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

- 3) Siswa-siswi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Purwakarta berjumlah 10 orang

Siswa kelas XI IPS 3 dengan jumlah 10 siswa karena siswa tersebut dalam kemampuan resolusi konflik mampu menyelesaikan masalah secara baik, dilihat dari cara berkomunikasi, orientasi dan persepsi terhadap masalah isu-isu konflik yang terjadi di masyarakat, menyimak, mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan sungguh-sungguh serta memiliki prestasi yang baik di kelasnya, dan satu guru Pkn menerapkan model pembelajaran studi kasus tersebut.

### **C. Prosedur Penelitian**

Secara umum, prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

#### **1. Menyusun rancangan penelitian**

Rancangan ini terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan/ atau pra penelitian ke SMA Negeri 2 Purwakarta untuk mendapatkan data dan informasi awal yang dapat memperkuat adanya permasalahan yang dalam kaitannya dengan model pembelajaran studi kasus dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini terlebih dahulu dimulai dengan melakukan kegiatan Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (setting) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan. Setelah itu, penulis membuat

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

proposal penelitian yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian.

## 2. Menetapkan sumber data dan lokasi penelitian

Langkah selanjutnya adalah menentukan sumber data dan lokasi penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 3 yang pernah melaksanakan model pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran PKn. Hal ini yang dijadikan fokus observasi yaitu situasi kelas pada saat proses pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran PKn. Informasi yang didapat yakni tentang model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa pada pembelajaran PKn. Selain itu sumber data dan informasi yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

## 3. Mengurus perizinan

Selanjutnya peneliti mengurus perizinan penelitian sehingga penulis melakukan perizinan sesuai aturan dan memiliki kekuatan hukum untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan rekomendasi yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara **Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Bandung.

#### 4. Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya peneliti memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat memberikan informasi yang akurat serta data yang sesuai dengan penelitian dan diperlukan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

#### 5. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang implementasi model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa pada pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purwakarta dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap proses berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus, serta peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi di dalam penelitian tersebut sehingga peneliti mendapatkan data dan sumber informasi.

#### 6. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan tentang penelitian implementasi model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa di SMA Negeri 2 Purwakarta, penyuntingan

hasil laporan penelitian, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing,  
**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010 : 308) teknik pengumpulan data adalah:

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Dengan teknik ini diharapkan peneliti bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai implementasi model pembelajaran studi kasus dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa di SMA 2 Purwakarta. Nasution (2003:106) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi yang  
**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

dilakukan dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan implemmentasi model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Purwakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2006: 199) adalah ”percakapan dengan maksud tertentu atau pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti”. Wawancara yang lebih fokus dapat dilakukan wawancara secara mendalam agar informasi yang didapatkan lebih komprehensif. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Menurut Bungin (2001:157) memaparkan mengenai wawancara mendalam yaitu:

Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Peneliti mewawancarai siswa kelas XI IPS 3 dan pihak guru Pkn serta kepala sekolah SMA Negeri 2 Purwakarta dalam mengembangkan resolusi konflik melalui implementasi model studi kasus di SMA Negeri 2 Purwakarta. Alasanya peneliti ingin meneliti kemampuan resolusi konflik siswa melalui implementasi model pembelajaran studi kasus.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang bersifat terstruktur dan terbuka, serta peneliti menjelaskan maksud wawancara tersebut. Hal ini

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang akan diteliti di lapangan. Wawancara ini berlangsung secara alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian bergantung pada spontanitas pewawancara namun tetap berpedoman pada wawancara yang telah disusun sebelumnya.

### **3. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan masalah penelitian. Kuesioner ini disebut angket (Nasution, dalam Danial dan Warsiah, 2009 : 74). Penelitian ini menggunakan angket semi terbuka yaitu angket yang pertanyaannya selain disediakan sejumlah jawaban oleh penulis, tetapi memberikan kesempatan kepada responden mengisi sesuai dengan kondisi responden dalam kehidupannya (Danial, 2009 : 76).

Angket ini diberikan kepada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Purwakarta. Angket ini hanya sebagai pendukung saja untuk mendapatkan data serta mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui resolusi konflik dalam implementasi model pembelajaran studi kasus. Selain itu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik melalui implementasi model pembelajaran studi kasus.

### **4. Catatan Lapangan**

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (dalam Moleong 2010: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan **Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya.

## **5. Studi Literatur**

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996:33)

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengaji buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang masalah kemampuan resolusi konflik siswa.

## **6. Studi Dokumentasi**

Moleong (2006:216) menjelaskan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sejalan dengan itu dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

pribadi, catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, dan pengalaman.

Adapun dokumen peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di SMA Negeri 2 Purwakarta, seperti foto, dan bahan statistik yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran studi kasus dalam mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa pada pembelajaran PKn.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 248) bahwa:

Sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### **a. Data Reduction (reduksi data)**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum,,mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

*b. Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

*c. Conclusion drawing verification*

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapn ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.



**Metty Indah Purwanti, 2012**

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)